

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek penerimaan murid baru melalui sub aspek analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi murid, dan orientasi telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah sehingga dapat meningkatkan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Melalui analisis kebutuhan yang sistematis, SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran menyelaraskan daya tampung dengan kebutuhan masyarakat, yang didukung oleh dokumen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Proses rekrutmen pun berjalan inklusif melalui jalur zonasi, afirmasi, dan perpindahan orang tua tanpa adanya seleksi akademik. Para guru juga bertanggung jawab mengelola orientasi yang mencakup pengenalan lingkungan serta pemantauan perilaku dan karakter murid sejak dini. Meskipun pada sub aspek seleksi murid dilakukan secara objektif berdasarkan parameter usia dan domisili, namun belum optimalnya pemenuhan daya tampung akibat faktor populasi. Selain itu, ketiadaan pemetaan potensi awal (non-akademik) menyebabkan guru menghadapi keragaman kematangan emosional murid yang kontras di kelas.
2. Manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek bimbingan dan pembenaan karakter murid melalui sub aspek penempatan murid, pembinaan dan pengembangan

murid telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah sehingga dapat meningkatkan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Secara keseluruhan, SDN 2 Kedungwuluh telah mengimplementasikan aspek bimbingan dan pembinaan karakter melalui strategi penempatan murid yang mengedepankan adaptasi sosial serta program pengembangan yang terintegrasi dalam pembiasaan harian, kurikulum, dan ekstrakurikuler. Secara administratif, upaya ini telah terdokumentasi dengan baik sebagai langkah membentuk keseimbangan kelas dan kepribadian murid. Namun terdapat sub aspek yang belum optimal yaitu pada pembinaan dan pengembangan murid dikarenakan efektivitas pembinaan karakter masih terkendala oleh minimnya data psikologis awal murid serta tingginya beban administrasi guru, yang mengakibatkan fokus bimbingan sering kali lebih condong pada pencapaian akademik dibandingkan pemantauan karakter yang mendalam.

3. Manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek kelulusan dan alumni melalui sub aspek kelulusan dan alumni telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah sehingga dapat meningkatkan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Pada aspek kelulusan, sekolah menunjukkan performa yang sangat solid, sistematis, dan akuntabel, yang dibuktikan dengan tertibnya administrasi Dapodik serta pencapaian akreditasi nilai B. Sementara itu, pada aspek alumni, sekolah telah berhasil membangun landasan formal melalui program penelusuran (tracer study) dan penyediaan wadah komunikasi, namun secara

operasional pelaksanaannya masih bersifat situasional atau menyesuaikan kebutuhan. Dengan demikian, sekolah telah memiliki sistem manajemen kesiswaan yang terstruktur secara administratif, dengan fokus keberhasilan yang sangat kuat pada proses transisi murid di akhir masa pendidikan.

4. Manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek monitoring melalui sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan dan evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan telah telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang matang dan sinergi antar pihak sehingga dapat meningkatkan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Kepala sekolah secara rutin melakukan pengawasan dari tahap penerimaan siswa hingga kelulusan, yang didukung secara administratif melalui laporan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) setiap tiga bulan. Selain itu, proses evaluasi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah berfungsi efektif sebagai instrumen "koreksi diri" untuk menjaga relevansi program dengan kebutuhan murid. Meskipun secara sistem dan dokumentasi laporan tahunan sudah terpadu, pelaksanaannya sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan masih menghadapi kendala dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia. Adanya guru yang merangkap jabatan sebagai operator atau bendahara memicu keterlambatan administratif, sehingga monitoring belum berjalan sepenuhnya maksimal.

5.2. Saran

Bertolak dari simpulan di atas, peneliti menyajikan saran sebagai berikut.

1. Agar Manajemen kesiswaan pada aspek penerimaan murid baru dengan sub aspek seleksi murid untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran optimal, hendaknya sekolah memperkuat rebranding dan kolaborasi dengan lembaga PAUD sekitar guna menarik minat masyarakat di tengah tantangan penurunan populasi. Selain itu, sangat penting untuk mengintegrasikan asesmen diagnostik non-kognitif pada masa orientasi guna memetakan potensi dan kematangan emosional murid sejak dini; dengan profil murid yang jelas, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif sehingga keberagaman di kelas tetap dapat dikelola secara optimal demi penguatan karakter.
2. Agar Manajemen kesiswaan pada aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid dengan sub aspek pembinaan dan pengembangan murid untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran optimal, hendaknya sekolah melakukan optimalisasi pada aspek pembinaan murid dengan menyediakan data psikologis awal melalui asesmen diagnostik non-kognitif sederhana saat masa orientasi. Langkah ini penting untuk memetakan kebutuhan emosional murid secara akurat sekaligus mengatasi kendala beban administrasi guru melalui penyederhanaan format pelaporan karakter yang lebih efisien dan terdigitalisasi. Dengan adanya basis data yang kuat dan pengurangan beban

administratif, guru dapat mengalihkan fokus dari sekadar pencapaian akademik menuju bimbingan karakter yang lebih mendalam, personal, dan tepat sasaran.

3. Agar manajemen kesiswaan pada aspek kelulusan dan alumni dengan sub aspek alumni untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran optimal, hendaknya sekolah mentransformasi sistem penelusuran alumni (*tracer study*) dari yang semula bersifat situasional menjadi program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan melalui digitalisasi pangkalan data. Baiknya sekolah mengaktifkan wadah komunikasi alumni secara rutin guna menjalin jejaring yang kuat, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana berbagi pengalaman (*sharing session*) untuk memotivasi murid aktif serta memperkuat citra sekolah di mata masyarakat. Dengan mempermanenkan keterlibatan alumni, sekolah tidak hanya sukses secara administratif dalam proses kelulusan, tetapi juga mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih luas dan berdampak jangka panjang bagi pengembangan karakter serta reputasi lembaga.
4. Agar Manajemen kesiswaan pada aspek monitoring dengan sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran optimal, hendaknya sekolah melakukan penyederhanaan sistem pelaporan administratif dan digitalisasi dokumen monitoring agar tidak terlalu membebani guru yang merangkap jabatan. Kepala sekolah perlu mempertimbangkan pembagian tugas yang lebih proporsional atau pemanfaatan aplikasi manajemen sekolah yang terintegrasi guna mengurangi

kendala keterlambatan administratif akibat keterbatasan sumber daya manusia. Dengan efisiensi birokrasi ini, proses pengawasan tetap dapat berjalan maksimal dan tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas bimbingan guru terhadap pengembangan karakter murid.

5. Berhubung penelitian ini memiliki keterbatasan dan dirasakan peneliti belum sempurna, maka bisa ditindaklanjuti oleh peneliti lain yang sejenis dan bisa dijadikan bahan referensi peneliti lanjutan.

5.3. Implikasi

Bertolak dari simpulan di atas, peneliti menyajikan implikasi sebagai berikut.

1. Implikasi manajemen kesiswaan pada aspek penerimaan murid baru untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yaitu pelaksanaan penerimaan murid yang inklusif dan objektif memberikan citra positif sekolah yang terbuka bagi semua kalangan. Namun, kendala pemenuhan daya tampung akibat faktor populasi berimplikasi pada perlunya strategi pemasaran sekolah yang lebih kreatif untuk menarik minat calon wali murid dari luar wilayah utama. Selain itu, ketiadaan pemetaan potensi non-akademik berimplikasi pada beban kerja guru yang lebih berat dalam manajemen kelas, karena mereka harus menghadapi keragaman emosional murid tanpa panduan data awal yang akurat.
2. Implikasi manajemen kesiswaan pada aspek bimbingan dan pembinaan karakter untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan

Padaherang Kabupaten Pangandaran yaitu Keberhasilan integrasi karakter dalam pembiasaan harian menciptakan budaya sekolah yang positif. Akan tetapi, minimnya data psikologis dan tingginya beban administrasi guru berimplikasi pada potensi pembinaan karakter yang hanya menyentuh level permukaan. Jika hal ini dibiarkan, bimbingan karakter akan terus terpinggirkan oleh target-target akademik, sehingga diperlukan implikasi berupa penyederhanaan instrumen administrasi agar guru dapat kembali fokus pada pendampingan emosional dan perilaku murid secara mendalam.

3. Implikasi manajemen kesiswaan pada aspek kelulusan dan alumni untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yaitu Sistem kelulusan yang solid dan akuntabel berimplikasi pada terjaganya kredibilitas sekolah di tingkat kedinasan (Dapodik) dan mempermudah murid melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Namun, pelaksanaan *tracer study* yang masih bersifat situasional berimplikasi pada terputusnya mata rantai informasi dan jejaring dukungan dari alumni. Hal ini menyebabkan sekolah kehilangan peluang untuk mendapatkan umpan balik jangka panjang mengenai efektivitas pendidikan karakter mereka di dunia nyata serta dukungan sumber daya dari para alumni.
4. Implikasi manajemen kesiswaan pada aspek monitoring dan evaluasi untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yaitu rutusnya pengawasan oleh kepala sekolah berimplikasi pada terjaganya standar mutu dan keselarasan program sekolah. Namun, kendala rangkap jabatan (guru sebagai operator/bendahara)

berimplikasi pada kerentanan validitas dan ketepatan waktu data administratif. Jika beban kerja SDM tidak segera diseimbangkan melalui manajemen waktu atau penambahan tenaga kependidikan, maka fungsi monitoring akan sekadar menjadi pemenuhan formalitas administratif yang kehilangan daya kritisnya untuk perbaikan program secara *real-time*.